

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Setiap negara memiliki bahasa pengantar yang berbeda. Di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi di berbagai sektor. Ini berarti bahwa bahasa pengantar dalam pendidikan di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul kecenderungan untuk membutuhkan bahasa lain selain bahasa Indonesia. Terdapat tiga jenis bahasa di Indonesia: bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga bahasa ini sering kali saling berinteraksi, terutama antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Saat ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa kedua yang diakui sebagai bahasa internasional. Dengan perkembangan teknologi dan zaman, sangat penting bagi setiap orang Indonesia untuk mempelajari bahasa Inggris. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris memungkinkan kita untuk bersaing dengan pihak lain di era yang semakin canggih ini.

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak cara agar bahasa Inggris dapat masuk ke dalam bangsa Indonesia. Salah satunya adalah melalui media massa. Contohnya seperti menonton program televisi, film, mendengarkan radio berbahasa Inggris atau podcast tentang topik yang diminati juga sangat membantu, membaca buku fiksi dan non-fiksi, serta majalah atau jurnal yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Secara tidak

langsung orang yang terlibat ke dalam aktivitas tersebut terpapar olah bahasa Inggris tanpa mereka sadari. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Krashen (1982) bahwa ada yang di sebut dengan paparan tidak langsung (*natural exposure*) yang terjadi secara murni dan tidak di sadari. Selanjutnya yaitu dengan cara mengikuti kelas bahasa Inggris, baik secara formal di lembaga pendidikan atau melalui kursus online dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui jaringan sosial, juga dapat memberikan tambahan ilmu dalam belajar bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris melibatkan beberapa aspek penting, termasuk pemahaman tata bahasa, pengucapan yang jelas, kosakata yang luas, serta kemampuan untuk memahami dan merespon situasi komunikasi yang berbeda. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diperhatikan: Kemampuan untuk menggunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara sangat penting. Kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan mudah dimengerti oleh pendengar adalah kunci dalam berkomunikasi, memiliki kosakata yang luas memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide dengan lebih tepat dan variatif dan penting untuk dapat memahami konteks komunikasi untuk memberikan respon yang sesuai. Intinya, kemampuan berbicara bahasa Inggris tidak hanya melibatkan penguasaan aturan tata bahasa, tetapi juga melibatkan penggunaan praktis bahasa dalam situasi komunikasi sehari-hari. Dengan praktek yang konsisten

dan kesediaan untuk belajar, kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat terus meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dimana seseorang perlu menggunakan dan berkomunikasi satu sama lain. Berbicara merupakan salah satu komponen bahasa. Keberadaan berbahasa merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan bahasa. Artinya tidak akan ada interaksi tanpa adanya pembicaraan. Berbicara adalah elemen terpenting bagi siswa ketika mereka belajar bahasa Inggris (Putra, 2017).

Paparan terhadap bahasa dapat didefinisikan sebagai kontak yang dimiliki pembelajar dengan bahasa target yang mereka coba pelajari. Di dalam kelas, salah satu peran paling sentral dari guru adalah memberikan paparan yang cukup kepada pembelajar untuk mempraktikkan bahasa target. dalam berbagai konteks, dan dari pembicara yang berbeda. Sebagai penutur bahasa yang mumpuni, guru dapat memberikan contoh-contoh praktis kebahasaan, bahkan dapat menerapkan masukan alamiah dari televisi, kaset, video, situs web, buku, dan majalah. Terutama, paparan bahasa secara umum mengacu pada kontak di luar kelas.

Phil (2001) mendefinisikan istilah paparan bahasa di luar kelas sebagai. “segala jenis pembelajaran yang terjadi di luar kelas dan melibatkan pengajaran mandiri, pembelajaran naturalistik, atau

pembelajaran naturalistik yang diarahkan sendiri.” Bentuk-bentuk paparan bahasa di luar kelas dapat mencakup: mendengarkan program berbahasa Inggris di radio, menonton program dan film berbahasa Inggris di televisi, bepergian ke negara-negara berbahasa Inggris, berbicara tatap muka dengan penutur asli bahasa Inggris (interaksi L2), menggunakan bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata, berselancar di internet menggunakan bahasa Inggris serta membaca buku, majalah, dan surat kabar berbahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris diyakini perlu didorong dan dikembangkan di dalam kelas dan di luar kelas melalui teknik yang tepat. Teknik seperti itu membantu pelajar menjadi lebih mampu meningkatkan bahasa Inggris mereka dan mengekspresikan diri dalam bahasa sasaran. Meskipun demikian, dalam pengajaran bahasa Inggris kepada pembelajar, pendidik tidak berbicara tentang menulis cerita atau drama, yang memerlukan bakat kreatif dan kekuatan imajinasi, untuk menilai bahwa pembelajar benar-benar lemah dalam bahasa Inggris. Pendidik hanya berharap untuk memungkinkan siswanya mengekspresikan diri mereka secara sederhana tingkat bahasa Inggris yang benar dan dapat diterima melalui paparan bahasa Inggris.

Faktanya, terdapat konsensus umum di kalangan peneliti dalam pemerolehan bahasa itu paparan bahasa memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa, di mana pembelajar cenderung belajar bahasa dengan mudah, dan lebih berhasil. Pada dasarnya, paparan suatu bahasa dianggap berhasil bila pembelajar dapat memproduksi bahasa tersebut sejak belajar

berlangsung dimana saja dan kapan saja. Jika pelajar hanya fokus pada kegiatan kelas, mereka mungkin tidak akan menguasai bahasa kedua atau bahasa asing. Banyak pembelajar belajar bahasa Inggris di dalam kelas tetapi jika mereka tidak mendapat kesempatan mempraktekannya di luar kelas mereka tidak akan mempelajarinya dengan tepat. Perlu ditekankan bahwa paparan bisa secara langsung meningkatkan suatu bahasa sasaran sehingga kemahiran berbahasa tersebut mungkin merupakan hasil interaksi sosial dengan penutur bahasa sasaran (Peregoy et al., 2011).

Namun demikian, kurangnya paparan bahasa target dapat dipengaruhi oleh kecemasan pembelajar dan efikasi diri, terutama dalam berbicara dan menulis. Misalnya, seorang pelajar yang belajar di sebuah negara di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pertama memiliki banyak paparan, akibatnya, lebih banyak peluang untuk memperoleh bahasa tersebut. Sebagai penutur bahasa yang berpengalaman, guru dapat membekali peserta didik dengan model-model bahasa yang praktis, dan juga dapat menggunakan bahasa alami masukan dari CD, televisi, video, situs web, majalah, dan buku.

Paparan bahasa Inggris adalah sesuatu yang dialami pembelajar dalam kehidupan sehari-hari. Minat dan motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa, tapi satu hal harus membedakan antara imbalan dan pekerjaan ketika menggunakan berbagai jenis media ruang kelas. Peserta didik mengenali ketika mereka diajar di sekolah dan mereka dapat berkonsentrasi pada apa yang guru presentasikan. Tapi saat mereka duduk di

depan komputer di rumah, menonton film atau bermain game, mereka mungkin belajar kata-kata baru yang ia temui dan menggunakannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran di kelas formal merupakan salah satu cara untuk melakukan dan mempelajari keterampilan bahasa baru, meskipun banyak peluang untuk mempelajari bahasa yang baru dapat disajikan di luar kelas. Multimedia (Internet, media sosial, televisi, radio, Video game), kerja kelompok dan proyek dapat membantu pelajar untuk mengembangkan bahasa target dengan tepat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peranan paparan bahasa Inggris mahasiswa Unisma. Fokus utama penelitian ini adalah pada sejauh mana paparan mempengaruhi pemerolehan bahasa yang melatarbelakangi terjadinya paparan bahasa pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait sejauh mana paparan bahasa Inggris dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Sejauh mana paparan bahasa Inggris mempengaruhi pemerolehan bahasa ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana bahasa Inggris mempengaruhi pemerolehan bahasa

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber referensi data dalam kajian
2. Dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa Sastra Inggris yang akan berfokus pada penelitian tentang paparan (*exposure*) dan keterampilan berbicara.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini saya menggunakan konsep dari Bygate (1987) dalam bukunya yang berjudul *speaking* yang membahas mengenai kemampuan berbicara dasar yang dibutuhkan oleh setiap pelajar yang berkaitan dengan paparan (*exposure*) dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara. Seseorang dapat dikatakan mendapatkan *exposure* dikarenakan ada sebuah *input* bahasa yang masuk. Krashen menyatakan bahwa *input* yang dapat dipahami mengacu pada pesan yang dipahami orang saat mempelajari bahasa kedua. *Input* yang dapat dipahami membantu pelajar untuk mempelajari bahasa kedua melalui interaksi yang bermakna, yang berbeda dari mempelajari bahasa kedua secara sadar melalui instruksi formal.